

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan kesehatan dasar atau standar pelayanan kesehatan masyarakat merupakan upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Untuk lebih efektifnya standar pelayanan kesehatan bagi masyarakat, Pemerintah dalam hal ini Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 741 tahun 2008, tentang Standar Pelayanan Minimal di Bidang Kesehatan. Dengan standar pelayanan kesehatan minimal diharapkan pelayanan kesehatan yang paling mendasar dapat terpenuhi pada tingkat yang paling minimal secara nasional, sehingga dapat mengurangi kesenjangan pelayanan kesehatan dan lebih jauh dapat memelihara keutuhan Negara Kesatuan RI. Dalam hal pelayanan dasar kesehatan ini fungsi pemerintah adalah memberikan dan mengurus kebutuhan dana masyarakat untuk meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat. Pelayanan kesehatan dasar masyarakat yang paling banyak berkontribusi kepada kesehatan masyarakat terutama pelayanan ibu dan anak, pelayanan gizi, KB, penanggulangan diare dan sanitasi adalah Posyandu. Posyandu merupakan suatu kegiatan strategis untuk pembinaan kelangsungan hidup anak dan pembinaan perkembangan anak. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Surat Edaran MENDAGRI dan OTDA (2001) tentang Pedoman Revitalisasi Posyandu, bahwa Posyandu mampu berperan sebagai wadah pelayanan kesehatan dasar berbasis masyarakat. Penyelenggaraan Posyandu dikelola dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat. Hal ini dapat diartikan

bahwa posyandu secara terbuka dapat dikelola oleh unsur masyarakat atau kelompok masyarakat yang berminat dan mempunyai misi dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.

Pelayanan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) kegiatannya diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan dari Puskesmas yang disebut Bidan Desa (BIDES), di suatu wilayah kerja Puskesmas dimana program itu dapat dilaksanakan baik di balai dusun, balai desa/kelurahan maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi masyarakat. Posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia agar dapat membangun dan menolong dirinya sendiri. Tujuan penyelenggaraan posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi, membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS), meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat mengembangkan kesehatan dan KB, sebagai wahana gerakan reproduksi keluarga sejahtera, serta menghimpun potensi masyarakat untuk berperan aktif meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi, balita dan keluarga. Sasaran pelayanan dasar kesehatan ini terutama Ibu-ibu hamil, ibu-ibu menyusui, ibu-ibu nifas, ibu bayi, ibu balita dan Anak, yang meliputi peningkatan kesehatan, keluarga berencana, imunisasi, peningkatan gizi, penanggulangan diare, sanitasi dasar berupa pengadaan air bersih, pembuangan kotoran dan air limbah yang benar, pengelolaan makanan dan minuman, dan penyediaan obat esensial.

Posyandu merupakan tempat pelayanan kesehatan dasar masyarakat yang paling banyak berkontribusi kepada kesehatan masyarakat terutama pelayanan ibu dan anak, pelayanan gizi, KB, penanggulangan diare dan lain sebagainya. Hubungan penjelasan di atas bila dikaitkan dengan pendidikan nonformal adalah kegiatan pendidikan terorganisir dan sistematis yang berlangsung di luar kerangka sistem pendidikan normal untuk menyediakan pelayanan tertentu kepada kelompok-kelompok tertentu, baik golongan dewasa maupun remaja. Dengan demikian jelaslah bahwa posyandu merupakan kegiatan pendidikan luar sekolah, suatu pendidikan yang terjadi di masyarakat, untuk dan oleh masyarakat guna mencapai tujuan tertentu yang sudah direncanakan (Kamil, 2009:13)

Dewasa ini pelayanan Posyandu masih terbatas pada pelayanan gizi dan kesehatan, itupun pada umumnya masih sebatas pada kegiatan penimbangan dan pemberian vitamin A, sementara aspek psikologisnya dalam hal ini pendidikan masih terabaikan, bahkan ada yang belum tersentuh sama sekali, sehingga keberhasilan posyandu sebagai salah satu wadah yang diprioritaskan dalam upaya inventasi pembangunan sumber daya manusia belum optimal. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak pada rendahnya kualitas SDM generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa. Pelayanan pendidikan pada posyandu dikenal dengan posyandu (PAUD terintegrasi)

Berhasil tidaknya posyandu (PAUD terintegrasi) banyak ditentukan oleh keterlibatan dan peranan pembimbing dalam hal ini kader, Puskesmas, Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan Nasional. Kader sebagai fasilitator/komunikator, dan sebagai

pengelola, peranan Puskesmas sebagai pembina serta Dinas Sosial dan Dinas Pendidikan Nasional khususnya PAUDNI (PLS) berperan dalam hal pemberian pembinaan dan stimulan dalam peningkatan perkembangan anak, yaitu berupa kegiatan penimbangan, pemberian makanan tambahan, menyadarkan dan meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya kegiatan posyandu terintegrasi, terutama orang tua (ibu) yang memiliki anak usia dini serta memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini 3-5 tahun selama mengikuti kegiatan posyandu, sehingga keberhasilan PAUD terintegrasi ini akan nampak dan optimal. Keberhasilan ini terutama dapat dilihat dari bagaimana perancangan dan pelaksanaan kegiatan, evaluasi serta identifikasi terhadap faktor penghambat maupun faktor pendukung kegiatan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Kader posyandu harus mampu melaksanakan kegiatan usaha perbaikan gizi keluarga serta menggerakkan masyarakat lainnya untuk ikut serta dalam kegiatan usaha perbaikan gizi keluarga ini. Di samping itu Kader posyandu memiliki tugas dan fungsi sebagai perintis dalam kegiatan masyarakat seperti dalam peningkatan pelayanan anak usia dini. Kader posyandu dapat saja menjadi Kader PAUD, karena Kader PAUD sebenarnya berasal dari Kader Posyandu. Namun Kader PAUD adalah mereka yang memenuhi syarat-syarat tertentu sebagai pendidik dalam proses pembelajaran PAUD.

Di samping itu keterlibatan ibu-ibu menyusui terutama ibu balita juga merupakan salah satu komponen yang juga tidak boleh diabaikan dalam upaya mencapai keberhasilan PAUD terintegrasi. PAUD terintegrasi merupakan pendidikan mendasar yang dilakukan sedini mungkin, secara menyeluruh dan terpadu.

Menyeluruh artinya layanan yang diberikan kepada anak mencakup pelayanan pendidikan, kesehatan dan gizi. Terpadu mengandung arti layanan tidak saja diberikan kepada anak usia dini, tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat sebagai kesatuan layanan. Pentingnya pendidikan anak usia dini didasarkan adanya kajian neurology yang menyebutkan bahwa perkembangan kecerdasan anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak, yaitu sekitar 59 % kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80 % telah terjadi ketika anak berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika berumur 18 tahun. Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama, sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya.

Pentingnya pendidikan anak usia dini juga telah menjadi perhatian dunia internasional. Dalam pertemuan forum Pendidikan Dunia Tahun 2000 di Dakar Senegal menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (*the Dakar Framework for Action Education for all*), yang salah satu butirnya bersepakat untuk “memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung”.

Program pendidikan usia dini kini mulai banyak diselenggarakan oleh masyarakat, tetapi masih ada sebagian masyarakat belum bisa memahami dengan baik pentingnya pendidikan Anak usia Dini. Hal ini menjadi fenomena yang sangat

menarik untuk terus mengembangkan program pendidikan anak usia dini, khususnya di lingkungan masyarakat menengah ke bawah.

PAUD ini berfungsi sebagai tempat penitipan anak sekaligus tempat belajar anak-anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan stimulasi yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Depdiknas,2003:3)

Selain bentuk-bentuk pendidikan tersebut lewat jalur pendidikan nonformal terdapat program yang dikembangkan melalui pusat pengembangan anak yang terintegrasi. Pusat pengembangan anak ini memberikan berbagai pelayanan yang dibutuhkan anak dengan cara mengkombinasikan sarana pendidikan prasekolah dengan pemberian gizi, kesehatan dan kadang-kadang dengan cara lain. Program tersebut diselenggarakan guna mendukung perkembangan fisik, kecerdasan sosial dan emosional anak.

Posyandu dimaksudkan sebagai wadah yang dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh kegiatan pelayanan kesehatan dasar, seperti KB, KIA, Gizi, Imunisasi dan penanggulangan diare. Posyandu didirikan dengan tujuan (1) memelihara dan meningkatkan kesehatan dalam rangka mewujudkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, (2) meningkatkan kegotongroyongan masyarakat, (3) sebagai tempat untuk saling memperoleh dan memberikan berbagai informasi. Mengingat betapa pentingnya posyandu dalam rangka peningkatan

kesehatan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga termasuk di dalamnya ibu-ibu hamil, ibu-ibu melahirkan, ibu-ibu nifas, bayi, dan balita, maka keikutsertaan dan keterlibatan ibu-ibu rumah tangga terutama ibu-ibu hamil, ibu-ibu melahirkan, ibu-ibu nifas, ibu bayi, dan ibu balita, dalam kegiatan posyandu sangat perlu.

Namun kenyataan di lapangan kegiatan Posyandu belum beroleh dukungan penuh ibu-ibu rumah tangga, termasuk di dalamnya ibu-ibu hamil, ibu-ibu melahirkan, ibu-ibu nifas, ibu-ibu bayi, dan ibu-ibu balita, pada hal para kader posyandu dengan segala keterbatasannya, tekun melayani masyarakat dengan penuh keikhlasan demi pengabdian terhadap masyarakat. Hal ini terlihat pada saat jadwal layanan masih banyak baik ibu hamil, ibu bayi, ibu anak balita serta ibu-ibu melahirkan atau nifas belum aktif memeriksakan diri dan anaknya ke Posyandu, di mana kehadiran rata-rata peserta layanan baru sekitar 90,7 % setiap bulan. Belum lagi kegiatan Posyandu PAUD terintegrasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pelayanan Posyandu Bina Karya di Desa Binajaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana Keterlibatan Ibu-ibu Rumah Tangga dalam Kegiatan Posyandu Bina Karya di Desa Binajaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo?
3. Apakah Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Posyandu (PAUD Terintegrasi) dalam Layanan Kesehatan dan Gizi bagaimana mengatasinya.

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelayanan Posyandu Bina Karya di Desa Binajaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo
2. Untuk mendeskripsikan Keterlibatan Ibu-ibu Rumah Tangga dalam Kegiatan Posyandu Bina Karya di Desa Binajaya Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo
3. Untuk mendeskripsikan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Posyandu (PAUD Terintegrasi) dalam Layanan Kesehatan dan Gizi bagaimana mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui penelitian diharapkan data dan fakta dalam suatu permasalahan terungkap secara jelas dan sistematis.
- b. Karena penelitian merupakan salah satu teori yang digunakan untuk meneliti dan mengungkapkan fakta dengan jelas, sehingga diharapkan melalui penelitian ini akan diperoleh informasi yang benar-benar ilmiah, dan akurat.
- c. Bagi peneliti sebagai mahasiswa akan memperoleh kepuasan intelektual, suatu kepuasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengungkap dan menyajikan suatu khazanah pengetahuan yang benar-benar ilmiah yang dapat diabdikan kepada masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya,
- b. Bagi Pengelola Posyandu temuan penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan dan informasi yang sifatnya ilmiah, serta menjadi motivasi pelayanan kesehatan dasar masyarakat.
- c. Bagi masyarakat temuan dalam penelitian ini diharapkan menjadi informasi ilmiah yang berguna dalam membentuk kesadaran diri terhadap pentingnya kesehatan, sehingga melibatkan diri dalam kegiatan posyandu serta kegiatan pelayanan kesehatan lainnya.